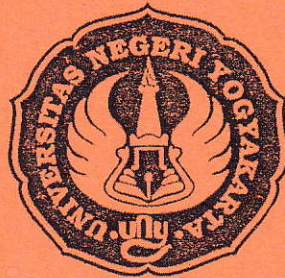


**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK
MASYARAKAT MULTIKULTURAL (Studi Implementasi Kebijakan
Resolusi Konflik di Sampit, Poso, dan Ambon)**

Tahun Ke-1 dari Rencana 2 Tahun

TIM PENGUSUL

Ketua: Dr. Suharno, M.Si. NIDN. 0017046807

Anggota: 1. Dr. Samsuri, M.Ag. NIDN. 0019067206

2. Iffah Nurhayati, M.Hum NIDN. 0013037503

Dibiayai oleh :

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui DIPA Universitas Negeri
Yogyakarta tahun 2013, dan berdasarkan Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan
Penelitian Hibah Bersaing Nomor 07/HB-Multitahun/UN 34.21/2013**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian implementasi kebijakan resolusi konflik di Sampit Kalimantan Tengah untuk menghasilkan model kebijakan resolusi konflik multikultural yang bersifat permanen di Poso Sulawesi dan Ambon Maluku. Dalam penelitian ini dilakukan penyusunan model resolusi konflik berbasis politik rekognisi untuk menyelesaikan konflik multikultural di bidang 1) politik, 2) hukum, 3) ekonomi, 4) sosial, 5) budaya serta pengimplementasian model.

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kualitatif-naturalistik. Subjek penelitian adalah tokoh-tokoh dari etnis yang berkonflik di Kalimantan Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik; wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dipadukan dengan desain *focus group discussion* (FGD) terutama dalam mencari akar persoalan konflik antar etnis dan merumuskan model resolusi konflik berbasis politik rekognisi. Penelitian dilakukan dalam dua tahapan (dalam dua tahun), pertama meneliti akar-akar persoalan konflik etnis, menyusun kerangka model penyelesaian bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya atas konflik etnis. Tahap kedua implementasi model.

Hasil tahun pertama penelitian ini: *Pertama*, penyelesaian konflik di Sampit melalui Kebijakan Publik dalam bentuk perda secara partisipatif, dengan inisiatif-inisiatif kultural dari bawah, dan tekad kultural untuk hidup berdampingan secara damai telah menghasilkan penyelesaian konflik dengan tingkat keberhasilan yang secara relatif jauh lebih berhasil daripada Konflik Poso dan Ambon. Penyelesaian konflik di Ambon dan Poso belum sepenuhnya berhasil dan secara relatif berada di bawah tingkat keberhasilan penyelesaian Konflik Sampit. Konflik di Poso dan Ambon melibatkan inisiatif pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang sangat besar, bersifat *top-down* dan dipungkasi dengan pemilahan secara eksklusif aspek-aspek sosio-ekonomi dan domisili pihak-pihak yang berkonflik. *Kedua*, model penyelesaian konflik multikultural secara permanen yang dapat digunakan melalui belajar dari konflik di tiga daerah adalah model resolusi konflik dengan pendekatan politik rekognisi. Filosofi pendekatan ini adalah partisipatori, *from-bottom-initiative*, kebijakan publik sebagai mekanisme payung, inklusif, dan *peaceful co-existence*.

Kata kunci: *Konflik multikultural, resolusi konflik, politik rekognisi*